

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Dari data yang dikumpulkan oleh WHO per 4 Juli 2021 secara global tercatat 182.319.261 kasus konfirmasi COVID-19 dan 3.954.324 kasus yang dinyatakan meninggal dunia akibat COVID-19. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak dari pandemi COVID-19 yang menduduki tingkat ke-17 dari total kumulatif kasus internasional.<sup>1</sup>

Dalam menanggapi pandemi ini, Indonesia sudah membuat Protokol Kesehatan yang berguna untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19 di masyarakat sebagaimana diatur dalam HK.01.07/MENKES/382/2020. Protokol kesehatan ini terdiri dari menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak antar orang lain dan menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).<sup>2</sup> Juga telah dibuat gerakan 3M yang kemudian dilengkapi menjadi 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, menjaga jarak serta membatasi mobilitas.<sup>3</sup>

Pada Juni 2021 terjadi peningkatan angka kasus positif harian di Indonesia yang sangat tinggi yaitu 21.345 kasus positif perhari. kenaikan kasus mulai dari satu minggu pasca periode libur lebaran dan meningkat tajam pada minggu ke-4 pasca periode libur lebaran, hal ini diakibatkan oleh munculnya varian SARS-CoV-2 baru yang diperparah oleh mobilitas yang tinggi dan longgarnya protokol kesehatan.<sup>4</sup> Dan baru ini pada 24 November 2021 muncul varian baru yang berasal dari Afrika Selatan yang diberi nama Omicron dan telah menyebar ke seluruh dunia, varian ini telah masuk dalam *Variant of concern (VOC)*.<sup>5</sup> Varian ini harus menjadi perhatian karena memiliki tingkat penyebaran 5 kali lebih cepat dibanding varian lainnya termasuk varian Delta, juga varian Omicron menurunkan efektifitas vaksin *pfizer* yang telah diberikan 2 dosis sebesar 33%.<sup>5</sup> Maka meskipun vaksin telah tersedia, Protokol kesehatan harus tetap dilaksanakan untuk

mengurangi resiko penularan. Hal ini dikarenakan virus SARS-CoV-2 terus bermutasi yang berpotensi mempengaruhi efektivitas suatu vaksin seperti yang terjadi pada varian Delta dan Omicron.<sup>5,6</sup>

Pada lain sisi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUD) akan segera menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM) pada tahun akademik 2021/2022. Salah satu syarat dalam pelaksanaan PTM ini adalah perguruan tinggi telah siap menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan menurut penelitian tinjauan sistematis, sekolah tatap muka meningkatkan resiko penularan COVID-19.<sup>7,8</sup>

Meskipun ada beberapa faktor yang tidak dapat diubah seperti penyakit kronis dan usia lansia, namun dengan menaati protokol kesehatan yang bertujuan untuk mencegah penyebaran dan penularan, diharapkan dapat menekan risiko tertularnya penyakit COVID-19.<sup>9-11</sup>

Protokol Kesehatan 5M merupakan perilaku sehat yang bertujuan untuk mencegah penularan COVID-19, maka dapat diperkirakan bahwa pengetahuan, sikap dan praktik protokol kesehatan 5M yang baik dapat berpengaruh terhadap penularan COVID-19. Menurut Notoatmodjo perubahan perilaku terjadi melalui proses perubahan yang dimulai dari pengetahuan, kemudian menjadi sikap dan kemudian menjadi praktik.<sup>3,12</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ray dkk, dikatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan pandemi COVID-19 di Tanjung Balai. Juga menurut Sembiring, pengetahuan dan sikap terhadap COVID-19 berhubungan dengan resiko tertularnya COVID-19.<sup>13,14</sup>

Sesuai dengan arahan yang diberikan oleh KEMENDIKBUD Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia telah melakukan pembelajaran tatap muka pada beberapa jenis pembelajaran seperti praktikum dan *Skill lab* yang mana dapat meningkatkan resiko penularan

COVID-19 di lingkungan kampus. Dengan demikian peneliti ingin menyelidiki ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan praktik protokol kesehatan 5M terhadap kejadian COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas Kristen Indonesia angkatan 2018.

## **1. 2. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan praktik protokol kesehatan 5M terhadap kejadian COVID-19 pada Mahasiswa FK UKI.

## **1. 3. Tujuan**

### **1. 3. 1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan praktik protokol kesehatan 5M terhadap kejadian COVID-19 pada Mahasiswa FK UKI Angkatan 2018 di tahun 2022.

### **1. 3. 2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin mahasiswa FK UKI angkatan 2018 di tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan praktik protokol kesehatan 5M mahasiswa FK UKI angkatan 2018 di tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran kejadian COVID-19 pada mahasiswa FK UKI angkatan 2018 dalam kurun waktu 1 tahun di tahun 2022.
4. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan protokol kesehatan 5M terhadap kejadian COVID-19 pada mahasiswa FK UKI angkatan 2018 di tahun 2022.
5. Mengetahui hubungan tingkat sikap terhadap protokol kesehatan 5M dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa FK UKI angkatan 2018 di tahun 2022.

6. Mengetahui hubungan tingkat praktik protokol kesehatan 5M terhadap kejadian COVID-19 pada mahasiswa FK UKI angkatan 2018 di tahun 2022.

#### **1. 4. Manfaat**

##### **1. 4. 1. Bagi Instansi FK UKI**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pentingnya aspek pengetahuan, sikap dan praktik protokol kesehatan 5M dalam memutuskan rantai penularan COVID-19.

##### **1. 4. 2. Bagi Peneliti**

1. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.
2. Menambah wawasan peneliti mengenai COVID-19 dan pencegahannya dengan protokol kesehatan 5M.

##### **1. 4. 3. Bagi Masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan akan pentingnya protokol kesehatan 5M dalam memutuskan rantai penularan COVID-19 di Indonesia.